

## Lokakarya Pengembangan perangkat Pembelajaran dan Penyusunan Proposal PTK Bagi Guru SMP dan SMA/MA Se-Kota Bima

Muh. Nasir<sup>1\*</sup>, Nehru<sup>2</sup>, Erni Suryani<sup>3</sup>, Olahairullah<sup>4</sup>, Sitaman<sup>5</sup>  
<sup>1,2,3,4,5</sup>Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima  
Email: [muh.nasir\\_bio@stkipbima.ac.id](mailto:muh.nasir_bio@stkipbima.ac.id)<sup>1\*</sup>

### Abstrak

Tujuan kegiatan ini untuk meningkatkan pemahaman guru tentang berbagai model pembelajaran, memotivasi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam melakukan PTK, memberikan keterampilan langsung untuk melakukan PTK yang praktis, memberikan pemahaman pada guru akan kebermanfaatan PTK untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, melatih para guru agar dapat membuat proposal PTK. Metode kegiatan ini dijalankan menggunakan Pendekatan kontekstual dengan metode off the job training, dan menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses kegiatan lokakarya. Peserta lokakarya akan dikenalkan pada konsep, diberikan contoh aplikasinya, berlatih menggunakan konsep, dan mendiskusikan proses serta hasil latihan. Peserta yang mengikuti kegiatan lokakarya ini adalah para guru SMP dan SMU/MA yang ada di Kota Bima. Lokakarya terdiri dari teori dan praktek dengan komposisi 40% untuk teori dan 60% untuk praktek. Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan lokakarya yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut: kegiatan lokakarya ini dapat menginisiasi dan sekaligus membantu guru dalam penelitian, khususnya Penelitian Tindakan Kelas, yang hasilnya dapat menjadi perbaikan dalam pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru tersebut maupun guru-guru lain yang mengajarkan topik tersebut, guru merasa senang dengan adanya kegiatan lokakarya, namun dirasakan waktu yang disediakan untuk merencanakan proposal penelitiannya masih kurang, Guru sudah mampu membuat perangkat pembelajaran dan draf proposal PTK.

**Keywords:** Lokakarya, Perangkat pembelajaran, Proposal, PTK

### PENDAHULUAN

Paradigma pendidikan saat ini, terus menerus mengalami perbaikan di berbagai aspek, baik aspek sarana dan prasarana penunjang maupun peningkatan Sumberdaya Manusia. Peningkatan sumberdaya manusia pada pendidikan tergantung sungguh pada peran guru sebagai penggerak kegiatan pembelajaran di kelas. Upaya peningkatan kualitas sumberdaya guru dapat dilakukan dengan berbagai cara, antara lain dengan memberikan kesempatan kepada guru untuk melakukan pengembangan diri, baik melalui diklat, melanjutkan jenjang studi maupun melalui diskusi ataupun seminar.

Guru selalu dihadapkan pada tantangan untuk selalu adaptif terhadap perkembangan zaman, artinya dapat menyesuaikan diri dengan tuntutan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pengetahuan terus-menerus berkembang dengan pesat, sehingga guru harus selalu siap untuk belajar dan mampu bersaing jika tidak ingin ketinggalan zaman. Peran guru sebagai ujung tombak bagi keberhasilan dalam proses pembelajaran menuntut adanya kesiapan mental dan kreativitas dalam menciptakan siswa yang memiliki kemampuan dan daya saing.

Dewasa ini, siswa menghadapi banyak sekali godaan untuk memilih antara bermain dan menikmati kemudahan teknologi atau belajar. Alternatif pemecahannya, guru harus bersaing dengan kemajuan teknologi tersebut untuk menyajikan pembelajaran yang inovatif agar proses belajar lebih mengasyikkan, sehingga menarik motivasi dan minat belajar siswa. Alternatif pemecahan yang lain yaitu perlu ditambahkan satu kriteria pembelajaran inovatif. Guru perlu melaksanakan inovasi dalam pembelajaran secara terus-menerus agar siswa tidak merasa bosan saat proses belajar mengajar ataupun membangkitkan semangat siswa untuk mempelajari kembali materi yang disampaikan guru. Proses pembelajaran yang inovatif dan berkualitas yang disajikan oleh guru dalam kelas diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil belajar siswa yang selama ini masih belum optimal dan Program Pelatihan PTK. Kegiatan ini merupakan pengenalan dan pengaplikasian model pembelajaran dan pengembangan potensi guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar. Oleh sebab itu penguasaan berbagai metode, pendekatan, strategi dan model-model pembelajaran memiliki keterkaitan yang tidak dapat dipisahkan dengan kegiatan pengembangan profesi guru (Widayati dan Haffis dalam Kusuma (2019).

Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian reflektif yang dilaksanakan secara siklus (berdaur) oleh guru di dalam kelas. Esensi penelitian tindakan terletak pada adanya tindakan dalam situasi alami untuk memecahkan masalah-masalah praktis dalam pembelajaran. Dalam konteks bimbingan dan konseling berarti PTK berangkat dari persoalan-persoalan praktis yang dihadapi oleh konselor/calon konselor di kelas. Melalui PTK selain untuk meningkatkan hasil belajar siswa, guru dapat meningkatkan kompetensinya terkait dengan penulisan karya ilmiah (Houtman, 2021). Penelitian Tindakan Kelas merupakan penelitian yang lebih baik dilakukan oleh guru sebagai pelaksana program KBM di kelas (Soesatyo, et al, 2017). Penelitian Tindakan Kelas dipandang sebagai bentuk penelitian untuk meningkatkan kualitas pembelajaran, karena selain sebagai peneliti guru juga bertindak sebagai pelaksana proses pembelajaran, karena guru memahami permasalahan yang dihadapi dan kondisi ideal yang ingin dicapai (Hunaepi et al, 2019). Hasil penelitian dapat dimanfaatkan secara langsung untuk kepentingan peningkatan kualitas bimbingan, sebab hasil PTK menekankan pada pemaknaan yang terjadi di dalam proses pembelajaran baik kondisi awal maupun yang terjadi setelah diterapkannya tindakan. Sasaran dilaksanakannya pelatihan pengembangan perangkat pembelajaran untuk penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi guru-guru. Lokakarya ini sangat bermanfaat bagi guru guru untuk meningkatkan proses dan kualitas atau hasil pembelajaran di

kelas. Dengan melaksanakan tahapan-tahapan PTK, guru guru dapat menemukan penyelesaian bagi masalah yang terjadi di kelasnya sendiri. Dengan demikian, PTK merupakan suatu penelitian yang melekat pada guru, yaitu mengangkat masalah-masalah aktual yang dialami oleh guru guru di lapangan.

Dalam rangka peningkatan kualitas proses pembelajaran sekaligus sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran maka dipandang perlu untuk melaksanakan kegiatan lokakarya pengembangan perangkat pembelajaran dan penyusunan proposal Penelitian Tindakan Kelas bagi guru SMP dan SMA/MA se Kota Bima.

### **METODE KEGIATAN**

Pendekatan yang dilakukan dalam lokakarya ini adalah pendekatan kontekstual dengan metode *off the job training*, dan menekankan pada keikutsertaan penuh dari peserta dalam proses kegiatan lokakarya. Peserta lokakarya akan dikenalkan pada konsep, diberikan contoh aplikasinya, berlatih menggunakan konsep, dan mendiskusikan proses serta hasil latihan. Peserta yang mengikuti kegiatan lokakarya ini adalah para guru SMP, dan SMU/MA yang ada di Kota Bima. Lokakarya terdiri dari teori dan praktek dengan komposisi 40% untuk teori dan 60% untuk praktek. Adapun mekanisme kegiatan workshop sebagai berikut:

1. Ceramah Umum (Lestari et al, 2011): Paradigma kurikulum (K13), Teknik Penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, Lembar Kerja Siswa, dan instrument), Model Pembelajaran Inovatif, Teknik Penyusunan Proposal PTK
2. Diklat: penyusunan perangkat pembelajaran (RPP, lembar kerja siswa, instrument), Penyusunan Proposal PTK.

Tabel 1. Susunan acara kegiatan lokakarya

| <b>Pertemuan</b> | <b>Waktu</b>  | <b>Materi</b>  |
|------------------|---------------|--|
| Hari Pertama     | 08.00- 08.30  | Registrasi Peserta<br>Pembukaan dan Sambutan   |
|                  | 08.31- 09.30  | o Ketua Panitia<br>o Ketua STKIP Bima<br>o Sambutan Kepala Dinas Pendidikan dan Kebudayaan |
|                  | 09.31-10.30   | Paradigma kurikulum (K13)  |
|                  | 10.31-12.30   | Tehnik Penyusunan RPP, LKS dan Instrumen   |
|                  | 12.31-13.30   | Ishoma   |
|                  | 13.31-14.30   | Model Pembelajaran Inovatif  |
|                  | 14.31-15.30   | Penyusunan Proposal PTK  |
| Hari Kedua       | 08.00-11.00   | Praktek pembuatan RPP, LKS, dan Instrumen  |
|                  | 11.01-12.30   | Presentasi Hasil Kerja kelompok  |
|                  | 12.31-13.30   | Ishoma   |
|                  | 13.31-15.30   | Praktek Pembuatan Proposal PTK   |
|                  | 15.31-16.00   | Ishoma   |
|                  | 16.01-17.00   | Presentasi Hasil Kerja kelompok  |
|                  | 17.00-selesai | Penutupan  |

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Sesuai dengan rencana, peserta yang mengikuti kegiatan lokakarya ini adalah para guru SMP, dan SMU/MA yang ada di Kota Bima yang bermaksud memperdalam tentang pengembangan perangkat pembelajaran dan penyusunan proposal PTK. Semua peserta berjenjang pendidikan S1. Kegiatan ini diikuti oleh 20 orang guru, terdiri dari guru Sains SMP, guru ekonomi SMU, guru matematika, guru biologi, guru bahasa Inggris dan guru agama SMP, dan 6 orang tim dosen pendamping dari STKIP Bima dan 3 orang sebagai fasilitator.

Kegiatan Lokakarya yang dilaksanakan dari pukul 7.30 s/d pukul 17.00 telah menampilkan 3 orang pemateri. Pemateri pertama yang menyajikan materi berjudul Paradigma kurikulum (K13) dan teknik penyusunan RPP, LKS dan Instrumen telah mampu membuka dan meningkatkan wawasan bagi guru mengenai tentang tuntutan kurikulum 2013 dan penyusunan perangkat pembelajaran sebagai kelengkapan pokok yang harus dimiliki oleh guru sebelum melakukan pembelajaran. Kolaborasi antara pakar dan praktisi dalam konteks penggalan, pengembangan, dan penyebaran luas pengetahuan untuk pembelajaran diyakini akan berkontribusi pada peningkatan kualitas pendidikan secara nasional. Pemateri ke-dua dengan judul materi Model pembelajaran inovatif telah mampu memberikan pemahaman tentang berbagai model pembelajaran inovatif yang bisa diterapkan oleh para guru agar pembelajaran di kelas menjadi lebih menarik. Sementara pemateri ke-tiga menyampaikan materi tentang Penyusunan proposal PTK memberikan pemahaman bagi para guru dalam merencanakan, melaksanakan suatu penelitian pembelajaran yang pada akhirnya guru dapat menulis karya tulis ilmiah yang merupakan bentuk dari hasil PTK yang telah dilakukannya, menurut pemateri ke tiga PTK merupakan sebuah proses investigasi terkendali yang berdaur ulang dan bersifat reflektif, bertujuan untuk melakukan perbaikan terhadap sistem, proses, isi dan situasi pembelajaran di dalam kelas. Daur ulang yang dimaksud adalah diawali oleh perencanaan (*planning*), penerapan tindakan dan observasi (*action*) dan refleksi, perbaikan dan tindak lanjut (*reflection*). Dengan penyajian materi tersebut diharapkan peserta Lokakarya telah memiliki pemahaman yang cukup mengenai perangkat pembelajaran dan PTK dan telah siap untuk merancang penelitian tindakan kelas. Lokakarya dilaksanakan dengan bimbingan 6 orang fasilitator/pendamping untuk 3 orang guru. Hasil yang diperoleh guru sangat antusias mengikuti kegiatan tiap kelompok dan berdiskusi dengan peserta lain dalam satu kelompok dan diharapkan terjadinya kolaborasi penelitian antara guru dan guru.

Peserta terbagi dalam 7 kelompok kecil yang rata-rata diikuti oleh 3 orang. Diskusi dalam kelompok membahas mengenai permasalahan yang dialami dalam pembelajaran.

Selanjutnya menentukan judul PTK dengan menggunakan model pembelajaran. Hasil yang didapat peserta masih mengalami kesulitan dalam menentukan judul PTK, dan masih harus dibimbing oleh fasilitator/pendamping. Selanjutnya dibuatlah rumusan masalah dan tujuan dari penelitian tersebut. Sampai pada mempersiapkan RPP yang digunakan pada penelitian waktu sudah tidak mencukupi lagi. Peserta sangat antusias mengikuti Lokakarya, dengan hasil adalah: wawasan materi peserta dalam PTK meningkat, mereka telah siap untuk menyempurnakan proposal maupun instrumen yang akan digunakan pada penelitian. Peserta merasa waktu Lokakarya sangat kurang lama. Bahkan ada yang menyampaikan bahwa Lokakarya tersebut sangat bermanfaat bagi guru, terutama guru-guru muda yang belum pernah melaksanakan PTK. Selain itu manfaat juga dirasakan oleh guru-guru yang memerlukan penelitian dan penulisan karya tulis ilmiah untuk kenaikan pangkat.

Diharapkan guru-guru melaksanakan PTK disekolahnya masing-masing, yang hasilnya dapat ditulis dalam jurnal ilmiah, dan dapat diseminarkan pada kegiatan temu ilmiah seperti seminar. Laporan ditulis dalam bentuk karya tulis ilmiah (KTI). Maka tindak lanjut yang diharapkan dari Lokakarya ini adalah diadakannya Lokakarya bagi guru-guru mengenai cara-cara penulisan karya tulis ilmiah dan wawasan mengenai pengolahan data hasil penelitian. Selain hal tersebut karena PTK minimum dilakukan pada dua siklus maka tindak lanjut dapat berupa diskusi mengenai hasil pembelajaran dan penyiapan untuk siklus berikutnya. Maka dirasakan perlu untuk diadakannya bimbingan bagi para peneliti untuk melanjutkan PTK berikutnya, bahkan menuliskan laporan hasil PTK. Jadi tindak lanjut yang harus dilakukan adalah diadakannya proses bimbingan yang terarah, dan pengolahan hasil penelitian agar dapat dibuat sebuah karya tulis ilmiah. Berdasarkan hal tersebut maka diharapkan untuk diadakannya Lokakarya sebagai tindak lanjut Lokakarya tentang PTK ini mengenai pengolahan dan analisis data penelitian beserta cara-cara penulisan karya ilmiah baik untuk kegiatan seminar maupun jurnal.

Keberhasilan kegiatan Lokakarya ini didasarkan pada ketepatan jadwal pelaksanaan, jumlah peserta, keterlibatan peserta dalam penyiapan rencana penelitian berdasarkan ketepatan jadwal pelaksanaan, lokakarya dilaksanakan sesuai dengan jadwal yang tersedia. Sejumlah peserta tersebut dibagi dalam tujuh kelompok dengan jumlah peserta 3 orang per kelompok yang dibimbing oleh 1 orang fasilitator/tim pendamping setiap kelasnya. Kemudian indikator keberhasilan berikutnya adalah guru diharapkan sudah mampu membuat perangkat pembelajaran dan membuat draf proposal PTK.



Gambar 1. Penyampain Materi



Gambar 2. Pendampingan penyusunan proposal Peraangkat pembelajaran dan proposal PTK

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan kegiatan lokakarya yang telah dilaksanakan dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Kegiatan lokakarya ini dapat menginisiasi dan sekaligus membantu guru dalam penelitian, khususnya penelitian tindakan kelas, yang hasilnya dapat menjadi perbaikan dalam pembelajaran baik yang dilakukan oleh guru tersebut maupun guru-guru lain yang mengajarkan topik tersebut.
2. Guru merasa senang dengan adanya kegiatan lokakarya, namun dirasakan waktu yang disediakan untuk merencanakan proposal penelitiannya masih kurang.
3. Bagi guru di STKIP Bima, kegiatan ini dapat menjadi sarana dalam menyebar luaskan keahliannya dalam melakukan penelitian tindakan kelas, yang dimulai dengan pemilihan masalah sampai pada perencanaan proposalnya.
4. Guru sudah mampu membuat perangkat pembelajaran dan draf proposal PTK.

## UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan lokakarya ini berlangsung dengan baik atas kerjasama dan koordinasi Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan (STKIP) Bima dengan Dinas pendidikan Kota Bima. Kami juga mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada pihak STKIP Bima atas dukungannya serta tempat dan fasilitas yang memadai yang disediakan, serta kepala Dinas pendidikan Kota Bima yang telah memberi dukungan kepada para guru untuk mengikuti

kegiatan ini. Semoga kegiatan lokakarya ini dapat memberikan pemahaman mendalam dan dampak positif kepada para guru.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Houtman, H. (2021). Pelatihan Penyusunan Proposal Penelitian Tindakan Kelas Di Man 1 Musi Banyuasin. *KENDURI: Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat*, 1(1), 16-21.
- Hunaepi, H., Prayogi, S., Samsuri, T., Firdaus, L., Fitriani, H., & Asyâ, M. (2016). Pelatihan penelitian tindakan kelas (PTK) dan teknik penulisan karya ilmiah bagi guru di Mts. Nw Mertaknao. *Lumbang Inovasi: Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat*, 1(1), 38-40.
- Kusuma, A. P. (2019). Pelatihan Penulisan Pembuatan Proposal Penelitian Tindakan Kelas. *Jurnal Abadimas Adi Buana*, 3(1), 13-16.
- Lestari, P.M., Kurnia, E.D., Fatehah, N. (2011). Pengembangan Keterampilan Menulis Bagi Remaja-Pemuda Masjid di Wilayah Jatinom Kabupaten Klaten. *Jurnal: ABDIMAS*. Vol. 15, No.1, Juni 2011.
- Soesatyo, Y., Subroto, W. T., Sakti, N. C., Edwar, M., & Trisnawati, N. (2017). Pelatihan penulisan proposal penelitian tindakan kelas (PTK) bagi guru ekonomi Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat Madani (JPMM)*, 1(2), 162-178.